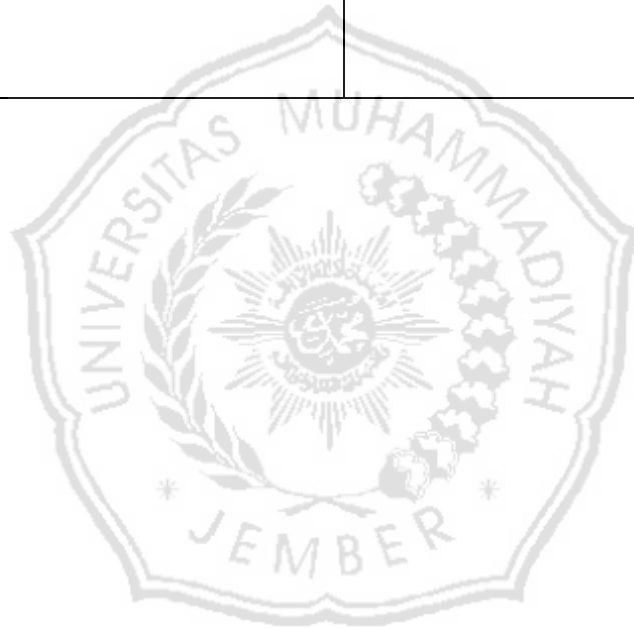


MATRIK PENELITIAN DAN JENIS DESKRIPTIF

Judul Penelitian	Masalah penelitian	Tujuan Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye	1. Bagaimanakah tokoh utama dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye?	1. Mendeskripsikan tokoh utama dalam novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye.	2.1 pengertian Sastra 2.2 Pengertian Novel 2.3 Unsur Pembangun Karya Sastra 2.3.1 Unsur intrinsik 2.3.1.1 Tema 2.3.1.2 Plot 2.3.1.3 Latar 2.3.1.4 Sudut pandang 2.3.1.5 Bahasa 2.3.1.6 Cerita 2.3.1.7 Penokohan atau perwatakan 2.3.2 Unsur ekstrinsik 2.4 Teknik pelukisan tokoh 2.4.1 Teknik ekspositori 2.4.2 Teknik dramatik 1. Teknik cakapan 2. Teknik tingkah laku 3. Teknik pikiran dan perasaan 4. Teknik arus kesadaran 5. Teknik reaksi tokoh 6. Teknik reaksi tokoh lain	1. Jenis penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Data Penelitian: Kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mendeskripsikan tokoh utama dalam novel “Si Anak Kuat Karya Tere Liye”. 3. Sumber Data: Novel “Si Anak Kuat” karya Tere Liye. 2018. Hal 397. Republika Penerbit. 4. Teknik Pengumpulan Data: Reduksi data: a. Menyiapkan lembaran pengumpulan data b. Menyeleksi data c. Memberi deskripsi d. Menarik kesimpulan 5. Instrumen Data: Penelitian sendiri namun di bantu dengan tabel pengkodean dan analisis data. Pengkodean di gunakan untuk mengkode kalimat-kalimat dan dialog supaya dalam penelitian lebih ilmiah.

			<p>7. Teknik pelukisan latar</p> <p>8. Teknik pelukisan fisik</p> <p>2.5 Pendekatan Sosiologis</p> <p>2.6 Novel Si Anak Kuat</p>	<p>6. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing</p> <p>7. Pengecekan Keabsahan temuan penelitian menggunakan Triangulasi metode.</p>
--	--	--	--	--



Lampiran Tabel

3.5.1 Tabel Instrumen Pengumpulan Data Tokoh Utama Dalam Novel Si Anak Kuat karya Tere Liye.

No	Kode Data	Data	Deskripsi Data	Teknik Dramatik						Rujukan Teori
				TC	TTL	TPP	TAR	TRTL	TPL	
1.	SAK. TC. 25	<p>“Maafkan, Amel, Pak.” Aku menahan tangis, mulai terisak menyesalinya. “Maafkan Amel yang bilang soal baju lunsuran.”</p> <p>Bapak tersenyum, mengelus rambutku. “Tidak apa, Nak. Kau benar kalau soal itu. Tidak menyenangkan memang menjadi anak bungsu yang memakai baju bekas kakak-kakaknya,”</p> <p>Aku menunduk. “Maafkan Amel, Pak. Seharusnya Amel tidak bicara itu.”</p> <p>Tentu seharusnya aku tahu. Keluarga kami sederhana. Bapak mendidik kami sejak kecil dengan semua keterbatasan. Tidak seharusnya malah mengungkit hal tersebut. Semarah apa pun aku pada Kak Eli, itu tidak ada hubungannya. Toh sebenarnya aku baik-baik saja dengan baju lunsuran.</p> <p>“Sudahlah, tidak apa, Amel.” Bapak tersenyum amat lembut.</p>	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Bapak dan Amel, bahwasanya Amelia adalah anak yang cepat tanggap dalam menyadari kesalahannya ketika dia sudah mengucapkan kata lunsuran. Amel langsung memintak maaf kepada Bapak, karena sudah berani mengungkit tentang baju lunsuran.	√						Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.
2.	SAK. TC. 31	<p>Aku memasukan tas ke laci meja, memperhatikan Maya yang telaten menyapu lantai.</p> <p>“Mau kubantu, May?” Aku menawarkan bantuan.</p> <p>“Aduh!” Maya mengaduh. Kepalanya yang hendak keluar dari bawah terantuk lagi.”</p> <p>Jangan mengagetkan dong, Amel.”</p> <p>“Tidak ada yang mengagetkan, May.” Aku</p>	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Maya, bahwa Amelia ingin menolong Maya yang sedang menyapu ruang kelas sendirian.	√						. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang

		tertawa. “Kamu saja yang kaget. Aku bantu ya.” “Tidak usah, Amel.” Maya menggeleng.	Amel secara tidak sengaja sudah membuat Maya kaget dan kepalanya terbentur meja saat memberi tahu bahwa Amel ingin membantunya.							bersangkutan.
3.	SAK. TC. 40	<p>“May, aku boleh bertanya sesuatu?” aku berbisik melirik ke depan. Kak Ais sudah jauh dari kami. Dia tidak berhenti.</p> <p>“Sejak kapan kau bertanya sesuatu kepada orang lain? Bukankah kau selalu tahu jawaban apa pun?” Maya tersenyum. Dia meletakkan keranjang di atas batu besar yang banyak berserakan di tepi sungai kecil.</p> <p>Aku melotot, ini serius.</p> <p>“Kau mau bertanya apa, Amel?” Maya tertawa pelan.</p> <p>Aku menarik napas sebentar, mendongak. Kak Ais semakin jauh di jalan setapak.</p> <p>“Bagaimana sih caranya bwesabar?”</p> <p>“Bersabar apanya?” Maya bertanya balik.</p> <p>“Eh,” aku menggaruk kepala yang tidak gatal, “maksudku, kau kan anak bungsu, May. Kakakmu eman. Aku yang cuma punya kakak tiga saja sudah terasa amat menyebalkan. Tetapi kau terlihat baik-baik saja tadi menghadapi Kak Ais. Terlihat riang. Tidak rongseng.”</p> <p>Maya tertawa kecil, tahu maksud pertanyaanku.</p> <p>“Tidak ada caranya, Amel. Sekarang terlihat asyik karena kau ikut, jadi lebih menyenangkan, kak Ais tidak bisa marah seenaknya. Coba kalau hanya kami berdua, seperti radio rusak, dia akan terus mengomel.”</p> <p>Aku mrenggeleng, tidak juga. Selama ini Maya memang terlihat lebih menurut dan akur</p>	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Menurut Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Maya, bahwa Amelia adalah anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hubungan Maya dan Kak Ais yang baik-baik saja dan ia langsung bertanya kepada Maya tentang bagaimana caranya agar menjadi orang yang sabar dalam menghadapi sikap kakak-kakaknya. Amel langsung memintak Maya untuk segera memberitahunya, karena ia juga ingin menjadi anak yang penurut dan akur dengan kakak-kakaknya.	√						Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.

		dengan kakak-kakaknya. “Ayolah, May. Kau beri tahu aku bagaimana caranya.							
4.	SAK. TC. 75	“Maafkan Amel, Kak.” Aku tidak tahan lagi. Suaraku pelan saja. Bahkan kalah oleh desau angin. “Maafkan apa, Amel?” Kak Eli bertanya. Napasnya tersengal. “Maafkan Amel yang selama ini tidak menurut.” Suaraku serak. “Kau bicara apa, Amel?” Langkah kaki Kak Eli terhenti. Kak Eli berhenti di jalan setapak dengan aku memeluk erat-erat di punggungnya. “Maafkan Amel yang susah diatur. Maafkan Amel yang kemarin menggunakan sikat gigi Kak Eli untuk menyikat sepatu sekolah. Amel sungguh menyesal. Maafkan Amel, Kak.” Aku benar-benar menangis sekarang. Terisak di punggung Kak Eli.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Kak Eli, bahwa Amelia adalah anak yang cepat mengerti dalam menyikapi kesalahan yang sudah dia perbuat kepada Kak Eli. Amelia merasa menyesal karena dia tidak bisa diatur dan sudah melakukan kesalahan sampai Kak Eli marah besar. Ia langsung memintak maaf kepada Kak Eli dan mengakui semua kesalahannya.	√					Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.
5	SAK. TC. 123	“Kau tidak akan memintak buk catatan IPA kau lagi bukan?” dia bertanya ketus, masih membereskan tasnya. “Aku lupa meletakkannya, Amel. Lupa, bukan hilang.” Aku menggeleng, memperbaiki posisi tas di pundak. “lantas apa?” Norris melotot, menyelidik. “Kau mau mengerjakan PR mengarang bersamaku?” Chuck Norris menatapku tidak mengerti. Diam sejenak. “Kita bisa mengerjakan PR mengarang bersama kalau kau mau, Norris.”	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Menurut Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Norris, bahwa Amelia adalah anak yang baik hati kepada Norris, ia ingin mengajak Norris mengerjakan PR mengarang bersama. Tetapi niat baik yang Amel berikan itu malah di tolak oleh Norris, karena Norris sudah	√					Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.

		<p>Chuck Norris tetap diam.</p> <p>“Jika dikerjakan bersama, karangannya akan lebih bagus.”</p> <p>“ Apa pedulimu, Amel? Bukaknkah kau tadi ikut tertawa bersama yang lain? Mentertawakan karanganku.” Norris memotong kalimatku, berseru tidak peduli.</p> <p>“ Eh, aku tidak mentertawakan.....”</p> <p>“ Jelas-jelas kau tertawa tadi. Sama seperti semua orang, mentertawakanku.”</p>	<p>kecewa dan marah kepada Amel yang sudah menertawakannya saat karangan yang dibuat Norris dibacakan oleh Pak Bin.</p>						
6.	SAK. TC.129	<p>“ Ada apa kau kemari, hah?” Norris mendesis pelan saat kami sudah di dalam rumah panggung.</p> <p>Aku mengangkat bahu, menjawab pendek, “Mengerjakan PR mengarang.”</p> <p>“Bohong. Kau pasti hendak mencari buku tulis IPA milik kau. Sengaja mencari-cari slasan agar bisa ke rumahku.” Norris tidak percaya, masih berbisik agar bapaknya tidak mendengarkan.</p> <p>“Aku sudah meminjam buku Maya, menyalinnya dari awal, Norris. Masalah buku itu selesai.Lagi pula, bukankah kau sendiri yang bilang lupa meletakkannya di mana. Jadi ya sudahlah. Kalau memang lupa, mau bilang apa?” Aku menggeleng. “Nah, aku kesini datang untuk mengerjakan PR mengarang. Hanya itu.”</p> <p>“Aku sudah bilang lupakan, Amel.” Norris melotot, “Tidak ada yang butuh bantuan kau.”</p> <p>“Baik kalau kau tidak mau, aku bisa mengerjakan PR mengarang sendirian.” Aku menyengir, lantas duduk santai di lantai papan, mengeluarkan buku tulis dan bolpoin.</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang penyabar dalam menyikapi sikap Norris yang tidak senang melihat kedatangan Amel kerumahnya. Amel juga anak yang baik karena ia sudah melupakan masalah buku catatan IPA yang dipinjam oleh Norris, kedatang Amel kerumahnya karena ia ingin mengajak Norris belajar bersamaa. Tetapi Norris malah menolak untuk belajar besarama dengan Amel. Meskipun Norris menolaknya, Amel tetap bersih keras untuk belajar dan mengerjakan PR bersama dirumahnya.</p>	√					Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.

7.	SAK. TC. 156	<p>“Kau, eh, kau masih mau buku besar ini, Norris?” Aku memecah suasana tidak nyaman tersebut.</p> <p>Norris tetap memperhatikan kertas di hadapannya.</p> <p>“Kalau kau mau, akan kubrikan....”</p> <p>Norris Masih diam, menganggapku patung.</p> <p>“Kau mau tidak?” Aku mendesak, mulai sebal.</p> <p>Norris mengangkat wajahnya sekilas, melirik buku besar di tanganku sekilas, lantas kembali lagi mencoret-coret kertasnya.</p> <p>“Ya sudahlah, aku pulang.” Aku bergegas memutas badan.</p> <p>“Hei, tunggu, Amel!” Norris berseru panik, segera menahanku.</p> <p>Aku kembali balik kanan, tersenyum lebar. Aku menatap Norris yang berdiri dari bangkunya, melangkah pelan mendekatiku.</p> <p>“Setelah kupikir-pikir, aku sebenarnya tidak terlalu membutuhkan buku ini.” Aku m enatap Norris, menyodorkan buku tersebut. “Jadi, buat kau saja.”</p> <p>Semenyebalkan apa pun si Norris, setidaknya ketika dia akhirnya menerima buku yang kusodorkan itu, wajahnya menyunggingkan senyum. Amat tipis, antara ada dan tiada.</p> <p>“Terima kasih,” ujanya pelan.</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Norris, bahwa Amelia anak yang rela berkorban untuk memberikan buku yang baru saja dibelinya kepada Norris. Meskipun Amel menyukai dan membutuhkan buku itu, tetapi Norris lebih membutuhkan buku tersebut dan pada akhirnya Norris menerima buku yang di berika oleh Amel. Amel pun juga merasa senang melihat Norris yang begitu gembira bisa memiliki buku yang di inginkanya.</p>	√						<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.</p>
8.	SAK. TC. 193	<p>“Kau mau bilang sesuatu, Amel?” Paman Unus tersenyum.</p> <p>“Eh,” aku menggaruk kepala yang tidak gatal, “bagaimana caranya agar penduduk kampung mau maengganti seluruh ladangnya dengan bibit yang lebih baik, Paman?”</p> <p>Paman Unus terdiam sejenak mendengar</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Paman Unus, bahwa</p>	√						<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud</p>

		<p>pertanyaanku. “Itu sungguh pertanyaan yang sulit.” Paman Unus tertawa kecil sambil menggeleng. “Amel ingin mendengarnya.” Aku berharap. Suara burung terkukur dertengar di kejauhan. “Seharusnya Pak Bin sudah menjelaskan soal ini, bukan?” Aku mengangguk.</p>	<p>Amelia adalah anak yang mempunyai sifat penasaran atau rasa ingin tahunya tinggi dalam mengenai bibit kopi yang baik atau tidaknya. Amel selalu terbayang dalam pikirannya mengenai bibit kopi yang sudah di jelaskan oleh Pak Bin. Amelia langsung bertanya kepada Paman Unus tentang cara membuat penduduk kampung mau mengganti ladangnya dengan bibit yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.</p>						<p>untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.</p>
9.	SAK. TC. 241	<p>“Apakah Kak Eli tidak sedih meninggalkan rumah?” Aku bertanya pelan. “Sedih, Amel,” Kak Eli Menjawab pendek. “Seberapa sedih?” Aku ingin tahu. Kak Eli menoleh lagi. “Tentu sedih sekali, Amel. Tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Tetapi kakak kan pergi untuk melanjutkan sekolah. Kau pasti pernah mendengar nasihat Pak Bin, ‘Ketika kita pergi melihat dunia luar, kita akan menemui tempat baru, teman-teman baru, pengalaman baru, kesempatan baru. Maka, jangan pernah bersedih’.” “Tetapi Kakak akan meninggalkan, Amelia. Tidak akan ada Amel baru di kota sana.” Kak Eli terdiam sejenak, hendak tertawa mendengar kalimatku barusan, tetapi Kak Eli akhirnya menatapku serius. “Itu bahkan bagian paling menyedihkan, Amel. Meskipun kau tahu persis, Kakak sama sekali tidak sedih meninggalkan Burlian dan Pukat.”</p>	<p>Data di samping menunjukan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Kak Eli, bahwa Amelia adalah anak yang mempunyai rasa ingin tahunya tinggi atau penasaran terhadap perasaan yang dimiliki Kak Eli. Amel langsung bertanya kepada Kak Eli mengenai seberapa sedih Kak Eli yang akan pergi meninggalkan rimah dan adik-adiknya dan Kak Eli juga langsung menjelaskan tentang perasaannya itu. Amel juga merasa sangat sedih karena Kak Eli akan pergi meninggalkan Amel dan keluarga di kampung.</p>	√					<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.</p>

		<p>Aku ikut tersenyum.</p> <p>“Nah, kau akan sendirian menghadapi mereka, Amel. Kau juga akan sendirian membantu pekerjaan Mamak di rumah. Maka jadilah anak perempuan yang selalu dibilang Mamak, ‘Anak perempuan yang gesit, mandiri, dan pintar’.”</p> <p>“Iya, Kak.” Aku mengangguk.</p>							
10.	SAK. TC. 242	<p>“Kak kedinginan, Amel?” tanya Wak Yati. Aku menggeleng. “Tidak terlalu dingin kok, Wak.”</p> <p>Di poron stasiun kecil Wak Yati ikut mengantar, juga Pak Bin serta beberapa teman Kak Eli.</p> <p>“Kau tahu, Amel, Wawak jadi ingat kejadian berpuluh tahun lalu.” Wak Yati memegang bahunya.</p> <p>Aku menoleh, tertarik.</p> <p>“Memangnya kejadian apa, Wak?”</p> <p>Wak Yati tertawa duluan. “Kau pasti tahu, Amel.”</p> <p>“Memangnya apa, Wak?” Aku penasaran.</p> <p>“Kajadian saat aku mengantar bapak kau kembali ke kota provesi. Juga sama, di stasiun ini juga. Wajahnya masam. Napasnya berat. Dia baru saja menerima surat dari Mamak kau. Waktu itu mereka belum nikah. Mamak kau mengirim surat agar bapak kau berhenti mengganggu hidupnya.”</p> <p>Aku ikut tertawa. Tentu aku tahu kisah itu. Mamak pernah menceritakannya.</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Wak Yati, bahwa Amelia adalah anak yang mempunyai sifat penasaran terhadap kejadian berpuluh tahun lalu yang selalu di ingat oleh Wak Yati. Amel langsung bertanya kepada Wak Yati, karena kejadian itu menceritakan tentang kisah Bapak dan Mamak sebelum menikah dulu. Amel juga memintak Wak Yati untuk segera memberitahunya tentang kejadian tersebut, agar tidak selalu terbayang-bayang rasa penasaran dalam pikiran Amel.</p>	√					Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.
11.	SAK. TC. 257	<p>“Kenpa rok kau kotor, Amel?” Mamak yang sedang menganyam keranjang di teras rumah</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki</p>	√					Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik

		<p>panggung bertanya, selepas aku mengucap salam, mencium tangannya, hendak melangkah masuk.</p> <p>“Tadi di sekolah Pak Bin mengajarkan cara mencangkok pohon mangga, Mak.” Aku tersenyum bersemangat. “Saking serunya, Amel jatuh di dekat kolam. Tetapi tidak apa, hanya kotor. Nantik Amel cuci segera bagian yang kotor.”</p> <p>Mamak mengangguk.</p> <p>“Kau segera makan, lantas shalat.”</p> <p>“Iya, Mak.”</p>	<p>sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Mamak, bahwa Amelia adalah anak yang sopan, sebelum Amel masuk ke dalam rumah ia mengucap salam dan mencium tangan Mamak yang duduk di teras. Amel menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari Mamak tentang rok yang dipakainya kotor. Amel juga anak yang penurut kepada orang tua, ia segera masuk ke dalam rumah dan langsung melaksanakan perintah Mamak untuk segera makan dan shalat.</p>						<p>percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.</p>
12.	SAK. TC. 262	<p>“Tetapi sudahlah, Amel. Itu tertinggal jauh di belakang. Kau mau kue? Wawak punya juadah basah. Kau pasti suka.” Wak Yati berganti topik percakapan.</p> <p>Aduh, aku memang suka juadah basah, tetapi dalam situasi ini, cerita Wawak lebih menarik.</p> <p>“Kenapa Wawak pulang kampung? Kenapa Wawak tidak terus tinggal di ibu kota? Kembali sekolah? Atau malah bisa tinggal di luar negeri?”</p> <p>Gerakan Wak Yati yang hendak berdiri beranjak ke dapur mengambil kue tetahan. Dia menoleh kepadaku.</p> <p>“Eh, sejak kapan kau tidak suka juadah basah, Amel?”</p> <p>Aku menggeleng. “Amel masih kenyang.”</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik cakapan. Data di atas menggambarkan percakapan antara Amelia dan Wak Yati, bahwa Amelia adalah anak yang mempunyai rasa penasaran terhadap cerita masa lalu Wak Yati. Amel langsung bertanya kepada Wak Yati yang tidak meneruskan tinggal di ibu kota untuk kembali sekolah lagi, tetapi Wak yati lebih memilih pulang dan tinggal di kampung. Amel juga sangat</p>	√					<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 201) teknik percakapan adalah percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksud untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.</p>

		Wak Yati menyelidik. “Sungguh?” Dia kemudian tertawa kecil. “Baiklah, <i>Meisje</i> . Jika juadah basah itu saja kalah menarik, tidak akan ada yang bisa mengalihkan pertanyaan kau dari masa lalu itu. Akan Wawak jawab, tetapi akan lebih santai jika kita bercakap sambil menikmati juadah basah, bukan?”	penasaran dengan jawaban yang akan diberikan oleh Wak yati sampai Amel menolak kue pemeberian darinya.						
13.	SAK. TTL. 44	Aku hanya bisa mengigit bibir, segera melaksanakan apa yang disuruh Kak Eli. Setelah berganti baju, aku langsung menuju meja makan. Sebenarnya tadi sebelum berangkat, di rumah Maya aku sudah makan, disuruh ibu Maya. Tetapi biar Kak Eli tidak semakin marah, aku membuka tudung saji di meja makan. Musnah semua rencanaku sejak tadi pagi, yang akan jadi anak penurut. Nyatanya aku tetap dimarah-marahi. Tidak ada bedanya. Padahal Kak Burlian dan Kak Pukat yang hampir tiap hari kabur menghindari pekerjaan di rumah tidak segitunya dimarahi.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Data di atas menggambarkan tingkah laku Amelia, bahwa Amelia anak yang tahu diri dengan keadaan dirinya yang sudah melakukan kesalahan dan Ia segera melaksanakan perintah dari Kak Eli. Ia bergegas mengganti baju segaramnya yang kotor dan langsung membukan tudung saji di atas meja makan agar Kak Eli tidak semakin marah karena tidak melaksanakan perintahnya.		√				Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 203) Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal, fisik
14.	SAK. TTL. 88	Aku menepuk dahi. Aduh, ini harus segera dihentikan sebelum mereka telanjur berkelahi. Aku bergegas berdiri, menahan tangan Maya. Tambusai juga berusaha menahan lengan Norris. Teman-teman yang lain malah semakin asyik menonton, menyoraki.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Data diatas menggambarkan tingkah laku Amelia, bahwa Amelia adalah anak yang cerdas dalam mengambil keputusan untuk segera		√				Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 203) Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal, fisik.

			menghentikan Maya dan Norris yang hendak berkelahi. Amel langsung bergegas berdiri untuk menahan tangang Maya yang hendak memukul Norris, sedangkan Tambusai juga bergegas menahan lengan sih Norris.						
15.	SAK. TTL. 92	“ Kau boleh pinjam buku IPA-ku, Norris. Untuk melengkapi catatan tadi.” Norri meliriku sekilas, melirik buku tulisku, lalu menyambarnya dengan cepat. Sama sekali tidak merasa perlu bilang terima kasih— mungkin di planet dia asalny si Norris memang tidak dikenal kalimat terima kasih. Aku menyengir, tidak masalah.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Data di atas menggambarkan tingkah laku Amial, bahwa Amelia adalah anak yang suka menolong temannya. Ia meminjakan buku IPA-nya kepada Norris agar dapat melengkapi catatannya yang sudah tertinggal. Meskipun Amel sempat kecewa dengan tingkah laku Norris, tetapi Amel tetap sabar dan tidak suka membesar-besarkan masalah, karena Amel sudah mengerti sikap Norris kepadanya.	√					Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 203) Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal, fisik.
16.	SAK. TTL. 160	Aku menggeleng kut-kuat. Aku tidak akan menyerah meskipun Maya dan Tambusai, yang akhirnya tahu permintaan Pak Bin itu, berkata bahwa misiku tidak masuk akal. Aku tetap datang ke rumah Norris setiap sore jika tidak ada tugas dari Mamak. Aku mengajaknya mengerjakan PR bersama, belajar bersama, apapun yang bisa kubantu — setidaknya menemaninya.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Menurut . Data di atas menggambarkan tingkah laku Amelia, bahwa Amelia adalah anak tidak mudah putus asa dalam melaksanakan misi untuk menemani	√					Nurgiyantoro (2012, hal. 203) Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal,

			dan datang kerumah Norris. Meskipun Maya dan Tambusai sudah mengetahui permintaan Pak Bin dan melarangnya, tetapi Amel tida mendengarkan dan mengabaikannya. Ia langsung bergegas pergi kerumah Norris untuk belajar dan mengerjakan PR bersama.						fisik.
17.	SAK. TTL. 270	Setelah mandi dan berganti pakaian bersih, dua sigung itu hanya berada di kamar sepanjang sisa sore, tidak mencari masalah. Mamak juga ternyata tidak melanjutkan marahnya. Mamak yang sudah berganti baju kering memilih sibuk menyiapkan makan malam. Aku menawarkan bantuan untuk menggoreng udang sungai yang besar-besar. Mamak mengangguk, menyerahkan peralatan masak. Aku sudah jago kalau hanya menggoreng. Mamak bisa mengerjakan hal lain, memasak sayur rebung.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cekatan dalam melakukan pekerjaan memasak tanpa disuruh terlebih dahulu. Setelah selesai mandi dan berganti pakaian Amel langsung pergi kedapur dan menawarkan diri untuk menggantikan Mamak menggoreng udang.	√					Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 203) Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal, fisik.
18.	SAK. TTL. 298	Awalnya, kalimatku masih patah-patah, tetapi semakin lama semakin lancar. Dengan suara lantang aku mengusulkan agar penduduk kampung membahas kemungkinan mengganti seluruh batang kopi di ladang dengan bibit yang lebih berkualitas agar tidak ada lagi ladang yang gagal panen, tidak produktif. Itu bisa menjadi jalan keluar agar kehidupan kami lebih baik, tidak hanya mengandalkan cara lama.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang pemberani dalam mengusulkan pendapatnya untuk penduduk kampung agar menggantikan seluruh batang kopi	√					Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 203) Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non verbal, fisik.

			di ladang dengan bibit yang berkualitas. Amelia juga merasa senang sudah mengusulkan pendapatnya dan hanya cara itu satu-satunya jalan keluar untuk membuat kehidupan kami menjadi lebih baik.						
19.	SAK. TPP.53	Aku tidak tahan lagi. Sejak tadi aku merasa bersalah, tidak tenang. Dengan posisi tersudut seperti ini, tidak ada jalan lain kecuali mengaku. Tetapi kalimat pengakuanku tidak kunjung keluar, tertahan di tenggorokanku.	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Data di atas menggambarkan pikiran dan perasaan Amelia, bahwa Amelia adalah anak yang jujur atau tidak bisa berbohong dalam menutupi kesalahan yang sudah dilakukannya, dan ia selalu di hantui rasa bersalah karena ia sudah merusak sikat gigi milik Kak Eli untuk menyikat sepatu sekolahnya.			√			Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) teknik pikiran dan perasaan, apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya.
20.	SAK. TPP. 62	Aku mengembuskan napas sebal. Baiklah, dari pada aku yang dimarahi Mamak, aku tidak punya pilihan. Hanya ide itu yang terpikirkan. Aku bergegas ke ruang tengah, meraih teko air. Akan ku siram mereka berdua.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik tingkah laku. Data di atas menggambarkan pikiran dan perasaan Amelia, bahwa Amelia adalah anak yang cerdas dalam memikirkan suatu tindakan untuk bisa membangunkan Kak Pukat dan Kak Burlian. Ia langsung mengambil air dan menyiramkan ke			√			Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) teknik pikiran dan perasaan, apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

			mereka berdua agar segera cepat bangun dari tidurnya.							
21.	SAK. TPP. 111	Aku menghembuskan napas, tidak mendengarkan kalimat Maya. Buku tulisku itu penting sekali. Semua catatanku ada di sana. Tetapi sudahlah, Norris telah menghilangkannya. Aku akan meminjam buku tulis Maya atau Lamsari dan menyalinnya. Masih banyak solusi atas masalah ini.	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Data di atas menggambarkan pikiran dan perasaan Amelia, bahwa Amelia adalah Anak yang sabar dalam menghadapi tingkah laku Norris yang sudah menghilangkan buku catatan IPA milik Amel. Amel merasa sedih karena ia tidak mendengarkan perkataan Maya. Ia juga cepat melupakan masalah buku yang sudah dihilangkan oleh Norris dan ia masih banyak solusi dalam mengatasi masalahnya.			√				Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) teknik pikiran dan perasaan, apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya.
22.	SAK. TPP. 119	Tanpa di suruh dua kali, tanpa menunggu Pak Bin pergi ke kelas lain untuk mengurus kelas berikutnya, kami semangat menyambar bolpoin, menarik buku tulis. Lebis antusias dari pada tugas sebelumnya. Kepala dengan segera dipenuhi begitu banyak ide tulisan. Jika sebelumnya hanya terpikir tentang pasar yang itu-itu saja., dengan adanya gambar dua dinosaurus yang mengamuk, aku mendadak punya ilham tulisan melimpah.	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Data di atas menggambarkan pikiran dan perasaan Amelia, bahwa Amelia adalah anak yang pintar dalam mengerjakan tugas mengarang yang diberikan oleh Pak Bin. Sebelum Pak Bin pergi ke kelas lain, ia sudah mempunyai banyak ide karangan yang akan dia tulis pada gambar pasar dan dua dinosaurus			√				Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) teknik pikiran dan perasaan, apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

			yang mengamuk.							
23.	SAK. TPP. 218	“Maksudnya bukan itu, Kak. Bukan cuma soal masuk kamar, matikan lampu. Itu sih benar, bayangannya hilang.” Aku langsung menyikut lengan Kak Pukat. “Maksud Nek Kiba, kalau bayangan kita saja susah kita suruh pergi, apalagi malaikat Raqib dan Atid. Mereka tetap mengikuti walaupun gelap. Walaupun berada di kamar terkunci, tidak ada lampu, tidak ada cahaya sama sekali, mereka selalu ada. Tidak akan pernah diusir. Tadi itu hanya perumpamaan Nek Kiba, biar ceritanya mudah dipahami. Iya kan, Nek?”	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dalam memahami cerita yang diberikan oleh Nek Kiba pada saat mengaji. Amel langsung memotong perkataan Kak Pukat dan Nek Kiba. Amel juga memberikan penjelasan ke Kak Pukat maksud dari cerita Nek Kiba tentang bayangan dan malaikat yang selalu mengikuti kemanapun kita pergi.			√				Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) teknik pikiran dan perasaan, apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya.
24.	SAK. TPP. 250	Aku sudah membaca buku pelajaran IPA. Seharusnya Pak Bin membahas tentang tumbuh-tumbuhan. Tetapi biasanya Pak Bin memang tidak menggunakan buku teks secara kaku, di suka mengacak materi pelajaran — bahkan kadang materi kelas yang lebih tinggi pun Pak Bin ajarkan. Aku tidak sempat berpikir jauh, kelas sudah ramai karena anak-anak bergegas memilih anggota kelompok masing-masing saat Norris menyuruh kami membentuk kelompok.	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dan rajin membaca buku pelajaran. Amel juga sudah membaca buku pelajaran IPA tanpa di surruh terlebih dahulu. Amel merasa penasaran dan bingung terhadap Pak Bin yang tiba-tiba menyuruh murid-murid untuk berkumpul di belakang sekolah			√				Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) teknik pikiran dan perasaan, apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

			dekat kolam, dan Amel berfikir dan tidak paham apa yang akan di ajarkan mengenai pelajaran yang akan di ajarkan oleh Pak Bin.							
25.	SAK. TPP. 316	Aku mengangguk, sebenarnya tanganku perih, tetapi itu tertutupi dengan perasaan riang melihat seluruh lahan sudah bersih. Setelah lahan bersih, digemburkan, dicampur dengan pupuk kandang, dibuat bedengan (seperti pematang sawah) memanjang dari utara ke selatan, Paman Unus membagi kami menjadi dua tim. Tiga orang menyelesaikan pagar, yang lain mulai membuat bangunan untuk persemaian.	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik pikiran dan perasaan. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang tegar dan kuat menahan telapak tangannya yang melepuh dan peri yang selesai mencangkul lahan, tetapi rasa sakit itu sudah tertutupi oleh perasaan senang saat melihat lahan yang sudah bersih. Paman Unus langsung membagikan Amel dan bersama yang lain menjadi dua tim, agar dapat menyelesaikan membuat bangunan dan membuat pagar.			√				Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 204) teknik pikiran dan perasaan, apa yang (sering) dipikir dan dirasakan oleh tokoh, dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

26.	SAK. TAK. 34	<p>ku memang kecewa sekolah diliburkan, juga kecewa karena tidak ada pelajaran bahasa indonesia favoritku, tetapi aku lebih malas lagi pulang segera. Bapak dan Mamak berangkat ke ladang, menyadap pohon karet. Itu berarti hanya ada kami di rumah. Kak Pukat dan Kak Burlian pasti segera kabur dari rumah, menyisakanku waktu bersama orang paling cerewet sedunia, aku mengatur, dan suka menyuruh-nyuruh itu tidak menyenangkan. Baru membayangkannya saja membuat malas apalagi sungguhan melewatinya, lebih tidak menarik.</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik Arus Kesadaran. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia merasa sedih dan kecewa karena tidak ada pelajaran bahasa indonesia dan tiba-tiba sekolah diliburkan karena Pak Bin harus pergi ke kota kabupaten. Amel juga merasa tidak senang dan malas untuk pulang kerumahnya, karena ia tidak mau menghabiskan waktu berdua dengan Kak Eli.</p>			√		<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 206) Teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketaksadaran, termasuk kehidupan bawa sadar.</p>
-----	--------------------	--	---	--	--	---	--	---

27.	SAK. TAK. 64	Bapak bergabung ke meja makan. Juga Kak Eli, langsung duduk santai di sebelah Bapak. Aku hendak protes karena kursiku, tetapi dengang statusku yang masih dihukum, aku hanya diam. Aku segera meletakkan sendok dan gelas lalu mengambil cerek air minum. Biasanya aku tinggal duduk dan menyendok makanan pertama kali. Kak Eli sepertinya sengaja benar memperlihatkan “naknya dibebastugaskan.”	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik Arus Kesadaran. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dalam menyikapi sikap Kak Eli yang langsung duduk di meja makan dekat Bapak. Ia baru saja ingin memprotesnya kepada Kak Eli, tetapi ia juga sadar pada tanggung jawabnya bahwa ia masih dihukum untuk menggantikan pekerjaan Kak Eli.				√		Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 206) Teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketaksadaran, termasuk kehidepan bawa sadar.
28.	SAK. TAK. 137	Baiklah. Aku ikut meletakkan buku di atas bangku. Aku menghela napas sebentar, lantas mulai bercerita. Dimulai tentang Chuck Norris di sekolah, tentang kenakalannya, tentang teman-teman satu sekolah yang tidak suka pandanya. Ceritaku lancar, sesekali terhenti karena menarik napas sebentar. Kemudian tentang permintaan Pak Bin, tentang buku tulisku yang lupa diletakkan di mana oleh Norris, dan akhirnya tentang kejadian tadi sore. Norris yang marah-marah tanpa alasan. Sepuluh menit, ceritaku selesai. Aku menatap Bapak.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik Arus Kesadaran. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang terbuka dalam menceritakan semua permasalahan yang sudah terjadi pada Norris dan permintaan Pak Bin agar bisa membantu Norris menjadi anak yang baik. Amel sudah jujur kepada Bapak dan ia juga				√		Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 206) Teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan

			menginginkan Bapak untuk segera menceritakan semua tentang keluarga Norris, karena Amel ingin membantu mengeluarkan masalah yang terjadi pada Norris.						menggungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketaksadaran, termasuk kehidepan bawa sadar.
29.	SAK. TAK. 142	Aku memegang lengan Bapak. Mataku berkaca-kaca sejak tadi. Aku tidak paham sebagian besar cerita Bapak, kenapa orang dewasa bisa seperti diiris sembilu, seperti ikut merasakan pedih atas semua kejadian.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang mempunyai rasa simpati pada kejadian yang sudah menimpah Norris. Ia juga merasa pedih saat Bapak menceritakan semua kejadian yang ada pada keluarga Norris.			√			dramatik yaitu teknik Arus Kesadaran. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 206) Teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketaksadaran, termasuk kehidepan bawa sadar.
30.	SAK. TAK.	Itu sebuah keajaiban. Dan seperti yang dikatakan Pak Bin, selalu ada keajaiban bagi	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki			√			Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 206) Teknik

	181	orang yang sabar. Dalam kasus ini, jelas Pak Bin yang tetap bersabar. Aku telah menyerah ketika mengamuk di rumah Norris. Aku tidak banyak mengingat masa sebelum hari itu. Norris sudah berubah, jadi tidak perlu mengingat tingkahnya yang jail, mengajak semua orang bertengkar, hingga memukul lonceng sekolah sebelum waktu pulang.	sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik Arus Kesadaran. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dalam menyikapi perkataan Pak Bin yang selalu menjadi pelajaran bagi semua orang, agar selalu menjadi orang yang lebih bersabar. Ia juga merasa sangat senang dan bahagia melihat Norris yang sudah berubah menjadi anak yang lebih baik.						arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketaksadaran, termasuk kehidupan bawa sadar.
31.	SAK. TAK. 247	Oh, aku mengganggu. Rasa senang menyambut hari pertama kembali sekolah ini membuatku lupa tentang itu. Minggu depan Paman Unus mengajakku bertualang ke dalam hutan. Dua bulan sekali Paman mengajak kami, bergantian. Jika bulan ini giliran Kak Burlian dan Kak Pukat, bulan berikutnya giliran aku dan Kak Eli. Hanya bisa berdua karena motor <i>trail</i> Paman hanya muat untuk tiga orang.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik Arus Kesadaran. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia mempunyai perasaan yang sangat senang karena dia bisa kembali bersekolah lagi. Amel juga anak yang pelupa dengan ajakan Paman Unus untuk bertualang ke dalam hutan. Amel juga merasa semangat menyambut hari pertama dia kembali kesekolah.				√		Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 206) Teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun

										ketaksadaran, termasuk kehidepan bawa sadar.
32.	SAK. TAK. 276	Aku menyeka pipi. Mendengar Mamak menangis membuatku sedih. Wak Yati benar, seorang ibu selalu menyimpan misteri besar dalam hidup ini. Aku meremas jemariku. Mendengar Mamak sedih, tanpa bisa kucegah membuatku berpikir ke mana-mana.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik Arus Kesadaran. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dalam mamahami perkataan Wak Yati tentang seorang ibu yang selalu menyimpan misteri besar dalam hidupnya. Amel juga merasa sedih saat mendengar Mamak menangis karena sedang memikirkan Kak Eli yang sekolah dan tinggal di kota kabupaten.				√			Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 206) Teknik arus kesadaran berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin di anggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin tokoh. Aliran kesadaran berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin, yang memang hanya terjadi di batin, baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketaksadaran, termasuk kehidepan bawa sadar.
33.	SAK. TRTL 13	“Hei, Amel, jangan cuma bengong di bangku. Kau ingat tugas yang diberikan Mamak tadi. Kau disuruh mengepel lantai.” Kak Eli balas menatapku, galak. “Jagan coba-coba kabur seperti Burlian dan Pukat.”	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik reaksi tokoh lain. Data di atas menggambarkan pandangan Kak Eli kepada Amelia, bahwa Amelia adalah anak yang mempunyai sikap santai dalam melaksanakan tugas dari Mamak. Dan Kak Eli selalu mengingatkan				√			Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik reaksi tokoh lain adalah reaksi tokoh (-tokoh) lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar,

			Amel untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, agar pekerjaannya cepat terselesaikan tepat waktu.							dan lain-lain.
34.	SAK. TRTL. 15	“Maksud Kakak, ini sudah pukul dua belas lebih, Amel! Apa yang kaulakukan? Kau hanya membaca saja sejak tadi pagi, hah? Lihat, lantai belum kau pel sama sekali. Kamar-kamar masih berantakan semua. Sepatu sekolah belum kau cuci,” Kak Eli berseru lantang, terlihat amat jengkel.	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik reaksi tokoh lain. Data di atas menggambarkan bahwa Amel adalah anak yang rajin dan senang membaca buku dan samapi akhirnya ia lupa melasakan tugas yang diberika kepadanya, karena dia sedang asyik membaca buku sampai menjelang siang hari. Ia merasa kaget pada saat Kak Eli menyampirinya dan memarahinya karena tugas-tugasnya belum di kerjakan sama sekali.					√		Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik reaksi tokoh lain adalah reaksi tokoh (-tokoh) lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain.
35.	SAK. TRTL. 26	Bapak mengangguk. “Kau anak paling kuat di keluarga ini, Amel. Itu benar sekali. Bukan kuat secara fisik, tetapi kuat dari dalam. Kau anak yang paling teguh hatinya, paling kokoh dengan pemahaman baik. Lihatlah, bahkan pembicaraan seperti ini tidak akan kita peroleh dari Kak Eli, Kak Pukat, apalagi Kak Burlian. Tetapi kau, dengan usia yang jauh lebih muda, bisa menunjukkan kemampuan memahami dengan baik soal baju lungsuran itu. Hatimu kuat sekali. Tidak usak dipikirkan, bapak maafkan soal baju lungsuran itu.”	Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik reaksi tokoh lain. Data di atas menggambarkan pandangan Bapak kepada Amelia, bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dan kuat dalam memahami kebaikan yang diusianya lebih muda dari Kakak-kakaknya. Ia juga dapat menunjukkan sikap kebaikannya kepada Bapak dalam					√		Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik reaksi tokoh lain adalah reaksi tokoh (-tokoh) lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain.

			memahami tentang baju bekas dari Kak Eli.						
36.	SAK. TRTL. 57	<p>“Kau tidak terlalu kecil untuk bisa melihatnya, Amel. Kau lebih cepat mengerti dibanding kakak-kakamu soal memahami kebaikan. Tetapi jelas kau terlalu keras kepala untuk menerimanya. Kak Eli menyayangi kau. Tidak ada orang yang begitu cerewet, sering mengingatkan, kalau dia tidak sayang. Justru ketika orang lain memutuskan mendiamkan, maka saat itulah dia sudah tidak peduli lagi, tidak sayank lagi,” Bapak berkata tegas, intonasinya bertenaga, penuh keyakinan dengan kalimatnya.</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik reaksi tokoh lain. Data di atas menggambarkan sikap Amelia yang diberika Bapak, bahwa Amelia adalah anak yang cepat tanggap dalam memahami kebaikan di banding kakak-kakanya. Ia tetap tidak senang kepada tingkah laku Kak Eli yang suka marah-marah dan menyuruh-nyuruh. Amel selalu dimenasehati dan diberikan pandangan oleh Bapak bahwa sebenarnya Kak Eli menyayangi adik bungsunya itu.</p>				√	<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik reaksi tokoh lain adalah reaksi tokoh (-tokoh) lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain.</p>	
37.	SAK. TRTL. 93	<p>“Tentu Bapak tahu, Amel.” Pak Bin tertawa. Salah satu yang aku suka dari Pak Bin adalah dia seperti bisa membaca pikiran murid-muridnya hanya dengan melihat ekspresi wajah kami.” Bapak sedang di kelas sebelah saat Norris bertengkar dengan Maya. Suara mereka terdengar sekali. Tetapi apa yang kau lakukan tadi bagus sekali Amel.” Pak Bin menatapku lambat-lambat. “Syahdan benar soal Amelia adalah anaknya yang paling kuat. Bukan kuat fisiknya atau kuat badannya. Kau jelas paling kokoh dan teguh dalam memahami hal-hal baik dibanding anak-anak lain.”</p>	<p>Data di samping menunjukkan watak tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik dramatik yaitu teknik reaksi tokoh lain. Data di atas menggambarkan pandangan Pak Bin kepada Amelia, bahwa Amelia adalah anak yang baik hati, kuat, dan cerdas dalam memahami kebaikan. Ia juga sudah melakukan tindakan yang membuat Pak Bin bangga dan memujinya dengan apa yang dia lakukan dalam kelas yang rame ula Norris dan Maya dan pada</p>				√	<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik reaksi tokoh lain adalah reaksi tokoh (-tokoh) lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain.</p>	

			akhirnya menjadi tenang kembali. Akhira Pak Bin senang memiliki murid seperti Amel karena ia sudah melaksanakan tanggung jawab dan tugas-tugasnya dengan baik.							
38.	SAK. TPL.5	Gerimis membungkus perkampungan. Sejauh mata memandang, terlihat tetes air di ujung genting, dedaunan, juga halaman. Tetesnya tidak lebat, tidak sampai menghalangi penduduk kampung kami pergi ke ladang untuk menyadap karet, menyangi rumput kebun kopi, atau ke hutan mencari rotan dan bambu.	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik pelukisan latar. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang memiliki kehidupan yang sederhana dan tinggal di pedalaman desa yang jauh dari kota, tetapi hanya di kelilingi oleh ladang dan hutan.					√	Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik pelukisan latar adalah dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu, memang, dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca.	
39.	SAK. TPL.50	Makan malam siap. Mamak memasak menu cepat, udang goreng tepung dan sayur jamur santan. Aku gesit menyusun piring di atas meja, meletakkan mangkuk sayur yang mengepul. Mamak bahkan tersenyum melihatku yang bergerak semangat.	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik pelukisan latar. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang cekatan dalam melakukan tindakan yang membuat Mamak banga, karena ia sudah meyusun piring dan membawa mangkuk sayur di atas meja makan sebelum di suruh oleh Mamak.					√	Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik pelukisan latar adalah dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu, memang, dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca.	
40.	SAK. TPL. 66	Aku menghabiskan waktu hampir satu jam hingga seluruh pakaian itu selesai dijemur di bentengan kawat panjang di samping rumah panggung. Aku meletakkan dua ember besar	Data di samping menunjukkan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik pelukisan					√	Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik pelukisan latar adalah dapat lebih	

		<p>kosong. Cahaya matahari terik menerpa wajah. Langit terlihat cerah, biru sejauh mata memandang aku menepuk ujung pakaianku yang basah, juga celanaku, kemudian menggelap leher yang penuh peluh. Kurapikan anak rambut yang berantakan.</p> <p>Tetapi pekerjaanku jauh dari selseai. Tugas Kak Eli yang dipindahkan untukku memang beres, tetapi aku belum mengerjakan tugasku: menyapu rumah, membereskan kamar-kamar.</p>	<p>latar. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang bertanggung jawab dan berbakti kepada orang tua dalam melaksanakan hukuman yang diberikan oleh Bapak. Ia sudah membereskan semua tungas-tugas Kak Eli yang dipindahkan kepadanya. Ia juga anak yang rajin, setelah selasi mengerjakan hukumannya ia masih harus mengerjakan tugasnya sendiri.</p>						<p>mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu, memang, dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca.</p>
41.	SAK. TPL. 125	<p>Sore harinya— setelah membantu Kak Pukat dan Kak Burlian menyusun kayu bakar di pondok belakang rumah— aku izin pamit kepada Mamak, sambil membawa tas berisi buku tulis.</p>	<p>Data di samping menunjukan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik pelukisan latar. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang rajin membantu Kak Pukat dan Kak Burlian merapikan kayu bakar didalam tempat penyimpanan barang yang berada di belangkang rumah panggung.</p>					√	<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik pelukisan latar adalah dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu, memang, dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca.</p>
42.	SAK. TPL. 293	<p>Aku membantu Mamak mencuci piring dan peralatan memasak, menggelap meja, lalu menyapu lantai. Dapur terlihat bersih dan nyaman.</p>	<p>Data di samping menunjukan tokoh utama yaitu Amelia memiliki sifat protagonis yang dapat dilihat menggunakan teknik pelukisan latar. Data di atas menggambarkan bahwa Amelia adalah anak yang rajin membantu Mamak. Amel jua anak yang penyayang dengan</p>					√	<p>Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 209) teknik pelukisan latar adalah dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tertentu, memang, dapat</p>

			tindakannya yang sedang menolong Mamak membereskan dapur dan mencuci peralatan memasak.							menimbulkan kesan yang tertentu pula di pihak pembaca.
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

- SAK : Si Anak Kuat
TC : Teknik Cakapan
TTL : Teknik Tingkah Laku
TPP : Teknik Pikiran dan Perasaan
TAR : Teknik Arus Kesadaran
TRTL : Teknik Reaksi Tokoh Lain
TPL : Teknik Pelukisan Latar
53 : Halaman novel

